

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada karyawan industri pengolahan susu berada di wilayah DKI Jakarta yaitu pabrik pengolahan susu di daerah Jl. Raya Bogor Jakarta Timur. Terdapat 3 perusahaan pengolahan susu di daerah tersebut, yaitu:

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Pengolahan Susu**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	PT Indolakto
2	PT Nutricia Indonesia Sejahtera
3	PT Frisian Flag Indonesia

Sumber : Google

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari April 2020 untuk mengetahui masalah yang ada pada karyawan industri pengolahan susu di Jl. Raya Bogor, Jakarta Timur. Selanjutnya penelitian ini berlanjut sampai dengan Juni 2020.

## **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan explanatory. Menurut Sekaran dan Bougie (2010) tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memastikan dan menggambarkan karakteristik dari variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang jelas dari kondisi yang terjadi pada individu, organisasi, berorientasi industri, atau perspektif lainnya.. Pada penelitian explanatory bertujuan untuk menguji suatu hipotesis hasil penelitian yang ada yaitu *job insecurity* dan beban kerja sebagai variabel bebas serta *turnover intention* sebagai variabel terikat.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen dalam populasi dimana sampel diambil (Sekaran dan Bougie, 2010). Jadi populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dari industri pengolahan susu di wilayah DKI Jakarta yaitu pabrik pengolahan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur. Dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pasti total karyawan/populasi di industri tersebut.

### 3.3.2 Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental, yaitu penentuan sample secara kebetulan bertemu peneliti dan dianggap cocok dengan karakteristik sample yang ditentukan akan dijadikan sample.

Untuk jumlah sample yang diambil peneliti menggunakan teori dari Hair et al.(2010) yaitu untuk menentukan jumlah sample dengan mengalikan jumlah indikator penelitian dengan 5. Indikator yang digunakan di penelitian ini sebanyak 32 indikator, sehingga jumlah sample yang diambil sebanyak  $(32 \times 5)$  160 sample karyawan dari tiga perusahaan pengolahan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur.

## 3.4 Operasionalisasi Variabel

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2010) variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *job insecurity* dan beban kerja, serta satu variabel terikat yaitu *turnover intention*.

### 3.4.2 Skala Pengukuran

Menurut Sekaran dan Bougie (2010) skala adalah alat atau mekanisme untuk membedakan individu terkait variabel minat yang di pelajari atau diteliti. Terdapat empat tipe dasar skala pengukuran yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran aritmatika tertentu yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur pada data yang dikumpulkan responden (Sekaran & Bougie, 2010). Teknik membuat skala peneliti menggunakan skala Likert dalam penelitian ini. Skala Likert Sekaran & Bougie (2010) dirancang untuk memeriksa seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala empat poin. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jika arah penilaian semakin ke kanan, maka menunjukkan pendapat Sangat Setuju (SS) yang berarti semakin kuat. Jika arah penilaian semakin ke kiri, maka menunjukkan pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti semakin lemah. Bobot penilaian dari skala Likert antara lain:

**Tabel 3.2 Bobot Skor Kuisisioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk melakukan penafsiran hasil penelitian, maka peneliti mengacu pada penafsiran data yang dibuat dalam pernyataan positif untuk variabel *turnover intention*, jika mayoritas responden memiliki jawaban setuju/sangat setuju akan dikategorikan tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan untuk variabel *job insecurity* dan beban kerja digunakan pernyataan negatif, jika mayoritas responden memiliki jawaban setuju/sangat setuju akan dikategorikan tinggi dan sangat tinggi.

**Tabel 3.3 Interval Kategori Jawaban**

Bobot	Kriteria Jawaban	<i>Turnover intention</i>	<i>Job Insecurity</i>	Beban Kerja
		SS + S	SS + S	SS + S
0 – 25 %		Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26 – 50 %		Rendah	Rendah	Rendah
51 – 75 %		Tinggi	Tinggi	Tinggi
76 – 100 %		Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
<i>Turnover intention</i> (Y) adalah hasil evaluasi dari dalam diri karyawan berupa keinginan untuk berpindah perusahaan guna mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya.	Absensi yang meningkat	Tidak masuk kerja tanpa keterangan	1	Likert
		Terlambat datang ke kantor	2	
	Mulai malas bekerja	Tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaan	3	
		Penyelesaian tugas tidak tepat Waktu	4	

Rivai (2010), Kurniawan et al.(2016), Pradana & Salehudin (2015), Qureshi et al.(2013), Harnoto (2002)	Peningkatan terhadap pelanggaran tata tertib kerja	Meninggalkan kantor saat jam kerja	5	
		Tidak bekerja sesuai aturan standar operasional prosedur	6	
		Mangkir ketika rapat kerja	7	
	Peningkatan protes terhadap atasan	Sistem penggajian yang tidak sesuai kontrak	8	
		Tidak adanya upah lembur	9	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
<i>Job insecurity</i> (X1) adalah kondisi psikologis terhadap ketidak amanan pekerjaannya dan ancaman yang dirasakan terhadap pekerjaannya saat ini.  Edwin & Muhammad (2019), Ayu & Maliza (2019), Ismail (2015), Wicaksono (2015), Hellgren et.al. (1999)	Kuantitatif (Kehilangan Pekerjaan)	Jaminan keberlangsungan pekerjaan	10	Likert
		Posisi pekerjaan	11	
		Waktu bekerja	12	
	Kualitatif (Kehilangan Tampilan Pekerjaan)	Jadwal kerja	13	
		Penilaian kinerja	14	
		Promosi jabatan	15	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
Beban Kerja (X2) adalah besaran pekerjaan yang diberikan atau ditugaskan kepada karyawan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.  Qureshi et al. (2013), Irvianti & Verina (2015), Zaki & Marzolina (2016), Ihsan et al.(2018), Hart dan Steveland (1988).	Beban Mental	Pekerjaan sulit	16	Likert
		Pekerjaan kompleks	17	
		Kualitas hasil pekerjaan tinggi	18	
	Beban Fisik	Pekerjaan berat	19	
		Pekerjaan cepat melelahkan	20	
	Beban Waktu	Waktu yang dibutuhkan untuk perencanaan	21	
		Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	22	
		Waktu yang dibutuhkan untuk memonitoring	23	
Waktu untuk istirahat		24		

	Usaha	Banyak usaha mental digunakan dalam mengerjakan pekerjaan	25
		Banyak usaha fisik digunakan dalam mengerjakan pekerjaan	26
		Target pekerjaan tinggi	27
	Performa	Seberapa berhasil dalam memenuhi tujuan pekerjaan	28
		Kepuasan performa dalam memenuhi target	29
	Frustrasi	Pekerjaan beresiko	30
		Pekerjaan membuat stress	31
		Pekerjaan membuat kecemasan	32

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu :

#### 3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah suatu yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti tentang variabel yang menarik untuk tujuan spesifik penelitian (Sekaran & Bougie, 2010). Dalam pengumpulan data primer, peneliti kembali membaginya menjadi dua bagian, yaitu dengan cara wawancara dan kuisisioner.

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi

dapat juga secara tidak langsung. Wawancara bisa terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika mengetahui informasi apa yang diperlukan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak ada urutan pertanyaan yang terencana untuk ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur.

b. Kuisisioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah diformulasikan dan selanjutnya akan dijawab oleh responden dengan alternatif yang didefinisikan mendekati jawaban yang sesuai menurut Sekaran & Bougie (2010) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memungkinkan responden untuk menjawab dengan cara apapun yang telah mereka tentukan (Sekaran & Bougie, 2010). Pertanyaan tertutup pertanyaan yang telah diberikan pilihan di antara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup. Kuisisioner dipenelitian ini disebar peneliti melalui bantuan sosial media serta dibuat menggunakan bantuan aplikasi Google Form.



### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tercatat atau telah diolah dalam buku atau media lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari internet.

## 1.6 Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dan dikumpulkan, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) adalah manajemen dan analisis data program yang dirancang untuk melakukan analisis data statistik (Sekaran & Bougie, 2010). Peneliti menggunakan SPSS untuk membantu mengolah data dan melakukan analisis terhadap data yang telah dimiliki dan terkumpul.

### 3.6.1 Uji Instrumen

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan data yang digunakan untuk mengukur instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur suatu konsep penelitian (Sekaran & Bougie, 2010). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Rumus perhitungan uji validitas data adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r$  = koefisien korelasi

$X$  = skor butir

$Y$  = skor total butir

$N$  = jumlah sampel (responden)

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian untuk mengetahui seberapa konsisten dan stabilitas pengukuran terhadap instrument yang diukur (Sekaran & Bougie,2010).Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua menggunakan uji Cronbach's Alpha. Rumusnya ditulis seperti berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Di mana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = jumlah varians total

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak, yaitu:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka instrumen reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu karyawan dari perusahaan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur berjumlah 160 orang karyawan. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum serta kondisi perusahaan terkait *job insecurity*, beban kerja, dan *turnover intention*.

Peneliti mengacu pada rumus umum penentuan skoring. Untuk menentukan hasil interpretasi penelitian yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, maka peneliti mengacu pada penentuan hasil skoring yaitu sebagai berikut.

$$\text{Persentase Tertinggi} = \text{skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4 / 4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Persentase Terendah} = \text{skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1 / 4 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Untuk mengetahui tingkatan nilai dari persentase tersebut, dapat dilihat dengan tabel kriteria tersebut:

**Tabel 3.5 Interpretasi Penelitian**

<b>Skor Kriteria</b>	<b><i>Job insecurity</i> SS+S</b>	<b>Beban Kerja SS+S</b>	<b><i>Turnover intention</i> SS+S</b>
0 – 25 %	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26 – 50 %	Rendah	Rendah	Rendah
51 – 75 %	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76 – 100 %	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2010), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Terdistribusi dengan normal memiliki arti bahwa sampel dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas menggunakan one sample kolmogorovsmirnov dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dari penelitian  $> 0,05$  (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi dari penelitian  $< 0,05$  (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

#### **3.6.3.2 Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010).

### 3.6.3.3 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas merupakan fenomena statistik di mana dua atau lebih variabel independen dalam suatu kelipatan model regresi sangat berkorelasi (Sekaran & Bougie, 2010). Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika besar  $VIF < 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas (Priyatno, 2010).

### 3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independent. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai  $abs\_residual (abs\_res) > 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010).

### 3.6.4 Uji analisis

#### 3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear dimana variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Adanya penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada. Analisis ini bertujuan untuk mengukur adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana :

Y = variabel terikat (*Turnover intention*)

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi linear berganda

X<sub>1</sub> = variabel bebas pertama (*Job insecurity*)

X<sub>2</sub> = variabel bebas kedua (Beban Kerja)

### 3.6.4.2 Uji f

Pada penelitian ini, uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model penelitian *job insecurity* (X1) dan beban kerja (X2) dalam memprediksi *turnover intention* (Y). Nilai Fhitung dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Di mana:

$R^2$  : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

k : Jumlah variabel independen

Hipotesis yang akan di uji yaitu:

$H_0$  : *job insecurity* dan beban kerja tidak dapat memprediksi *turnover intention* karyawan perusahaan pengolahan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur.

$H_a$  : *job insecurity* dan beban kerja dapat memprediksi *turnover intention* karyawan perusahaan pengolahan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur.

Kriteria pengujian :

1.  $H_0$  diterima jika Fhitung < Ftabel atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.



2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

### 3.6.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh *job insecurity* (X1), beban kerja (X2) terhadap *turnover intention* (Y). Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

$t_{hitung}$  = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Keputusan :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sebelum melakukan uji, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0$  : *Job insecurity* tidak berpengaruh terhadap *Turnover intention* karyawan perusahaan pengolahan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur..

Ha : *Job insecurity* berpengaruh terhadap *Turnover intention* karyawan perusahaan pengolahan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur.

2. Hipotesis 2

Ho : Beban Kerja tidak berpengaruh terhadap *Turnover intention* karyawan perusahaan pengolahan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur..

Ha : Beban Kerja berpengaruh terhadap *Turnover intention* karyawan perusahaan pengolahan susu di Jl. Raya Bogor Jakarta Timur..

#### 3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi atau yang sering disebut dengan R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model variasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari rentang angka nol atau satu. Uji koefisien determinasi memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai R<sup>2</sup>, atau nilai signifikansi < 1 maka, hampir semua informasi yang dibutuhkan diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel-variabel dependen
2. Jika nilai R<sup>2</sup>, atau nilai signifikansi > 1 maka, hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independen terbatas untuk memprediksi variabel-variabel dependen.